

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan Pendidikan diharapkan siswa akan tumbuh dengan memiliki pengetahuan untuk kehidupan selanjutnya. Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan siswa dan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Pendidikan merupakan sarana untuk memupuk nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

Menurut Adolf Hualai (2017) Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, seperti belajar, berkolaborasi, berkomunikasi dan berinteraksi. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Dalam Bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan Bahasa yang harus di kuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menurut Kelly (2015) Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik dan benar, dengan lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya sastra atau tulis dengan baik dan benar. Bahasa Indoensia mempunyai empat keterampilan Bahasa yang harus di kuasai siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut khususnya bagi siswa SD keterampilan membaca yang sangat sulit dikuasai siswa. Tanpa memiliki kemampuan membaca maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar

di kemudian hari. Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Menurut Priyanti (2014) Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013, yakni peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks.

Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Indonesia adalah kemampuan membaca pemahaman. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar, dengan menguasai keterampilan membaca, siswa dapat dengan lebih mudah dan efisien memahami dan menyerap informasi tertulis secara tepat dan cepat.

Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Jika seseorang telah menyelesaikan tahap membaca awal, ia memiliki kesempatan untuk memasuki tahap membaca pemahaman atau membaca tingkat lanjut. Keterampilan membaca permulaan dipelajari siswa pada saat berada di kelas rendah, sedangkan membaca pemahaman mulai dipelajari siswa pada saat berada di kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6.

Menurut Resmini dan Juanda (2023) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menangkap suatu isi bacaan yang telah dibaca serta mengerti konsep yang dimaksud. Menurut Slameto (2021)

membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca, yang mana proses merekonstruksi itu berlapis, interaktif, dan terjadi proses-proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Sedangkan Menurut Dalman (2018) Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Jadi membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, membaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan menggunakan Bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Sumadayo yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Jadi membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang di lakukan untuk menangkap pokok pikiran yang mendalam setelah membaca. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat signifikan, baik dalam konteks pendidikan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Farida Rahim dalam Dwi Siska (2018) adapun indikator membaca pemahaman adalah sebagai berikut : (1) Menemukan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam teks, (2) Menyusun ringkasan, (3) Menjelaskan isi teks dengan kalimat-kalimat sendiri.

Namun, faktanya berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan melalui berbagai artikel jurnal pendidikan, ditemukan data-data rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Anifah & Sofhie Ekanissa Rahma Ayu (2023). Data awal yang peneliti lakukan di SD Islam Harapan Ibu, terdapat nilai dalam kemampuan membaca pemahaman terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai KKM sebanyak 60% siswa. Hal ini menunjukkan bahwasannya

siswa yang masih kesulitan dalam menyusun ringkasan, memahami isi suatu teks seperti menarik kesimpulan dan juga menganalisis informasi penting yang terdapat pada teks.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dian Nawawulan, Siti Istiningsih, et al (2023) masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis jurnal pada saat peserta didik mengerjakan tugas dari guru, ada beberapa peserta didik yang kesulitan menjawab soal disebabkan karena pada saat membaca teks peserta didik hanya membaca deretan kata tanpa memahami informasi yang ada di dalam teks bacaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rahma et al (2023) penyebab masalah di kelas III SDN 013 Kumantan dalam membaca pemahaman adalah peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek membaca oleh sebagian peserta didik hal ini berdampak langsung pada keterampilan membaca pemahaman, peserta didik belum serius dalam kegiatan membaca, peserta didik kesulitan dalam menentukan yang mana gagasan pokok/utama dalam isi cerita atau teks. siswa belum mengetahui yang bagaimana cara menentukan gagasan penjelas, sebagian besar peserta didik belum dapat menentukan amanat yang terkandung dalam cerita, terkandung dalam cerita, sebagian besar kesimpulan yang ditulis siswa hanya menyalin dari teks aslinya.

Fenomena pembelajaran yang demikian berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa seperti yang diungkapkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febi Sulistyio Rini & Ghullam Hamdu (2023) permasalahan anak yang kesulitan belajar membaca terutama membaca pemahaman, meskipun dia telah mampu membaca secara mandiri namun anak tidak mengerti makna apa yang terdapat dalam isi bacaan.

Berdasarkan permasalahan di atas dari beberapa peneliti sebelumnya, bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan

dalam membaca, tidak mengerti makna apa yang terdapat didalam bacaan, kesulitan memahami makna teks, tidak dapat menguraikan kalimat, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, walaupun mereka sudah mampu membaca secara teknis. Kondisi ini dapat menciptakan tantangan dalam mencapai standar kurikulum yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa melalui metode atau model pembelajaran yang efektif dan intervensi yang sesuai, agar siswa dapat meraih keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Para peneliti telah berupaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, salah satu upaya atau solusi untuk mengatasi permasalahan diatas tersebut adalah guru harus merancang model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa dengan menggunakan model pembelajaran dan suasana baru yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh konsep baru, salah satunya dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Menurut Kurniasih dan Berlin (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana. Menurut Setyaningrum Uki, (2021) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* memberikan kesempatan siswa untuk “bagaimana” siswa itu mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran dalam kelas, serta memberikan kesempatan siswa untuk dapat memahami suatu permasalahan “soal” dengan terlebih dahulu membaca teks dan mendiskusikannya secara bersama-sama. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* juga dapat

mengembangkan keterampilan berkolaborasi. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dilibatkan oleh kerja kelompok dan diskusi intensif, jadi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa bisa saling bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga dapat terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang baru.

Hasil penelitian-penelitian tersebut seperti yang telah dilakukan oleh Mutiara Anifah & Sofhie Ekanissa Rahma Ayu (2023) dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menentukan ide pokok serta kesimpulan dari suatu teks non fiksi dengan menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun hasil penelitian Dian Nawawulan, Siti Istiningsih, et al (2023) berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) kepada kelas eksperimen lebih rendah dibanding sebelum diberika perlakuan (*treatment*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap hasil belajar membaca pemahaman peserta didik kelas V SDN 07 Woja. Kemudian hasil penelitian Febi Sulisty Rini & Ghullam Hamdu (2023) berkesimpulan yaitu dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coomposition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 096 Srijadi Selatan kota Bandung mengalami peningkatan berupa sejumlah 21 siswa atau 77,78% mendapat nilai ≥ 75 atau memenuhi KKM dan 6 siswa lainnya atau 22,22% masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kemampuan

membaca pemahaman siswa adalah 80 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70.

Adapun keunggulan dari Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Aris Shoimin Sugiharti et al, (2018) antara lain; (1) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan pada peserta didik dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, (3) peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) para peserta didik dapat memahami makna dari soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu peserta didik yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut penelitian yang dilakukan oleh Shoimin Gusti et al., (2020) penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki sebagai pembaca dan pembelajaran aktif. Menyikapi hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian literatur dengan judul “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan *Systematic Literature Review (SLR)* ini adalah Bagaimana Gambaran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu

Terhadap Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sekolah dasar?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah dibuat di atas, tujuan penelitian *Systematic Literature Review (SLR)* ini adalah untuk mendapatkan Gambaran Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diuraikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi lebih dalam mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Lebih lanjut atau lebih dalam lagi, dan dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain yang juga menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yakni guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan sebagai bahan mengajar guru terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, penelitian *Systematic Literature Review (SLR)* dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading*

and Composition (CIRC) ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan wawasan dalam melakukan kegiatan *Systematic Literature Review (SLR)* sehingga dapat memberikan informasi untuk penelitian lain apabila melakukan penelitian dibidang yang sama.